



IMPLEMENTING CHARACTER EDUCATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT ELEMENTARY SCHOOL

Agustinus Tanggu Daga¹

¹ Prodi PGSD STKIP Weetebula Sumba Barat Daya NTT Indonesia
agus_daga@yahoo.com

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

ARTICLE HISTORY

Submitted:
11 Juli 2021
11th July 2021

Accepted:
04 Agustus 2021
04th August 2021

Published:
25 Agustus 2021
25th August 2021

ABSTRACT

Abstract: Character education during the Covid-19 pandemic run into various changes, including the character education at elementary schools. These changes affected the design of education as well as the character assessment and the role of teachers and parents. The problem in this research was how to carry out character education in learning during the Covid-19 pandemic at elementary schools. This research found that teachers implemented education in the learning process even it was prioritized by schools. Character education was needed by students who studied from home. The teachers carried out character assessments and adjusted to the students' conditions and the Covid-19 situation. The instilled character values were also adjusted to the students' needs such as religious values, and the values relevant to the Covid-19 condition such as health, caring, tolerance, responsibility, hard work, love of reading, and so on. Teachers utilized online learning media such as WhatsApp, videos, video calls, zoom, and google forms. Finally, teachers and parents shared responsibilities in carrying out the character education in the learning process carried out from home.

Keywords: education, characters, values, covid-19, elementary school

Abstrak: Pendidikan karakter dalam masa pandemi Covid-19 mengalami berbagai perubahan, termasuk pendidikan karakter di sekolah dasar. Perubahan tersebut mempengaruhi desain pendidikan hingga penilaian karakter, peran guru dan orang tua siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa guru melaksanakan pendidikan dalam proses pembelajaran bahkan diprioritaskan oleh sekolah. Pendidikan karakter dibutuhkan oleh siswa yang belajar dari rumah. Guru melaksanakan penilaian karakter dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan situasi Covid-19. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti nilai religius, dan nilai-nilai yang relevan dengan kondisi Covid-19 seperti kesehatan, kepedulian, toleransi, tanggungjawab, kerja keras, gemar membaca, dll. Guru menggunakan media online pembelajaran seperti whatsapp, video kegiatan, video call, zoom, google form. Guru dan orang tua berbagi tanggungjawab dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa dari rumah.

Kata Kunci: pendidikan, karakter, nilai-nilai, covid-19, sekolah dasar

CITATION

Daga, A., T. (2021). Implementing Character Education during the Covid-19 Pandemic at Elementary School . *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), 836-851. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8448> .

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia memberi dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan di

sekolah dasar. Proses pembelajaran di sekolah dasar terjadi melalui interaksi langsung baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa di kelas. Namun dalam masa pandemi Covid-19 interaksi langsung tersebut tidak bisa



dilaksanakan. Sekolah dasar melaksanakan proses pembelajaran secara daring (*online*). Guru mengajar dari sekolah atau dari rumah dan siswa belajar dari rumah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai media daring. Dalam situasi seperti ini para guru harus mendesain model pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi Covid-19. Siswa mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran di rumah. Orang tua harus mendampingi anak selama proses pembelajaran sambil mencari nafkah (Mamluah & Maulidi, 2021). Semua ini dilaksanakan untuk menjalani protokol kesehatan yang diyakini menjamin kesehatan bagi guru, siswa, dan orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dalam masa pandemi Covid-19 memiliki kesulitan dan masalah tersendiri. Banyak guru yang bingung atau merasa sulit mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran bahkan menilai hasil belajar siswa. Siswa yang menjalani pembelajaran online diliputi perasaan jenuh dan stress mengerjakan banyak tugas dari sekolah. Tugas-tugas yang banyak menyita waktu bermain siswa. Orang tua harus mendampingi anak-anak belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah di samping mencari nafkah dan menjamin jalannya protokol kesehatan. Tanggung jawab pendampingan siswa dalam belajar sebelum Covid-19 dilakukan oleh guru di sekolah. Namun, dalam masa Covid-19 peran dan tanggungjawab guru tersebut banyak dilaksanakan oleh orang tua di rumah (Wulandari, 2021). Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka ke daring menimbulkan kendala dan masalah tersendiri baik bagi guru maupun bagi siswa dan orang tua siswa. Kendala yang dapat dialami oleh guru antara lain mendesain model pembelajaran, melaksanakan pembelajaran daring, kendala jaringan internet dan gawai,

kendala pengelolaan pembelajaran, kendala penilaian pembelajaran, dan kurangnya pengawasan (Rigianti, 2020). Sementara dari pihak siswa, pembelajaran daring membuat siswa merasa jenuh sehingga kurang memiliki motivasi belajar, keterbatasan fasilitas, kesibukan orang tua sehingga terbatas pula mendampingi belajar anak-anak karena pembelajaran dilaksanakan pada jam efektif dimana bekerja orang tua (Basar, 2021). Dampak dari kendala atau kesulitan tersebut adalah hampir dipastikan bahwa proses pembelajaran tidak maksimal dan hasil pembelajaran pun kurang optimal jika dibandingkan dengan kondisi normal sebelum Covid-19. Menurut Adi (2020) pembelajaran daring yang dilaksanakan tanpa perencanaan dan implementasi yang baik, diperparah oleh lemahnya dukungan fasilitas yang memadai akan berdampak pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Misalnya penelitian Dewi, (2020); Sari et al (2021) menemukan dampak pembelajaran daring bagi guru sekolah dasar yaitu kesulitan menyusun RPP berbasis daring, kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran daring. dari pihak orang tua atau siswa sendiri ditemui kendala adanya gagap teknologi, keterbatasan fasilitas, masalah internet, kesibukan bekerja. Meskipun demikian para guru mengakui bahwa pembelajaran daring membuat guru menjadi lebih kreatif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Kurikulum 2013 di sekolah dasar berorientasi pada pengembangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara holistik dan integratif. Pencapaian kompetensi tersebut akan menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, produktif, dan efektif (Yulianti et al., 2016). Menurut Abourjilie at.al dalam Daga (2019) kompetensi dibangun di atas nilai-nilai inti yang mendasari visi pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi sangat penting.



Selanjutnya Kunandar dalam Prastowo (2018) mengatakan bahwa pencapaian kompetensi sikap perlu diperhatikan dan ditekankan di sekolah dasar. Diasumsikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan semakin kecil penekanan pada pencapaian kompetensi sikap yang telah ditekankan pada jenjang sebelumnya. Sebaliknya pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan semakin besar atau luas.

Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dasar telah diatur dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Penguatan pendidikan karakter tersebut adalah untuk menanamkan berbagai karakter yang berlandaskan pada Pancasila kepada siswa seperti karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Maria et al., 2021). Pendidikan karakter bagi siswa dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas (Agboola & Tsai, 2012). Bahkan pendidikan karakter merupakan keharusan pada jenjang sekolah dasar (Wiyono, 2012; Ani, 2014). Hal ini dinyatakan oleh Rohendi (2016) bahwa pendidikan karakter menjadi keharusan. Tujuan pendidikan tidak sekedar menghasilkan siswa yang pintar atau cerdas melainkan siswa yang berbudi pekerti, sopan santun dalam kehidupan nyata. Dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018 pasal 5 ayat (3) dinyatakan pula bahwa penguatan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar dilaksanakan secara kreatif dan terpadu dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah dasar harus membentuk karakter siswa terutama dari aspek sikap atau afektif selain aspek pengetahuan dan keterampilan. Studi yang dilaksanakan Berkowitz & Bier dalam Marini (2018) menunjukkan bahwa efektifitas pembentukan karakter siswa di sekolah tergantung pada guru yang melaksanakan pendidikan karakter secara akurat yang mengarah pada pendidikan karakter yang efektif. Pendidikan karakter

dapat dikemas dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Djumali, 2018).

Jika pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar maka pertanyaan adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam masa Covid-19 dijalankan secara daring oleh guru dan sekolah? Jika proses pembelajaran aspek pengetahuan dan keterampilan para guru, siswa dan orang tua sudah mengalami kesulitan maka bagaimana sekolah mendesain pelaksanaan pendidikan karakter tersebut agardapat dijalankan dalam masa Covid-19? Pertanyaan-pertanyaan menjadi masalah yang dikajian dalam penelitian ini. Maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, strategi, penilaian, peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter selama masa Covid-19 di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan sekolah, siswa dan orang tua dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

KAJIAN TEORI

Kata pendidikan memiliki akar kata latin *pedagogi* yang terdiri dari kata *paid* yang berarti anak dan kata *agogos* yang berarti membimbing. Maka kata *pedagogi* sebagai akar kata pendidikan berarti ilmu tentang membimbing atau mengajarkan sesuatu kepada anak (Husba et al., 2018). Pendidikan di sekolah dasar sebenarnya merupakan upaya yang sengaja dirancang dan dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan berbagai potensi siswa secara utuh dan maksimal. Hal ini dinyatakan secara jelas dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dirancang agar siswa mengembangkan potensi diri secara aktif sehingga siswa memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan



yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) sebenarnya memiliki akar kata dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Sedangkan kata *to engrave* sendiri berarti mengukir atau melukis (Samrin, 2016; Daga, 2020). Berdasarkan makna etimologis tersebut muncul berbagai definisi dan makna katakarakter. Menurut Thomas Lickona dalam Fitria (2017) karakter berarti *a reliable inner disposition to respond situations in a morally good way* [disposisi batin yang diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral]. Karakter merupakan tabiat individu yang diorganisir langsung oleh otak (Dalmeri, 2014). Karakter berkaitan erat dengan kepribadian atau *personality* individu sehingga orang yang disebut berkarakter bila tingkahlakunya selaras dengan kaidah atau norma moral (Zubaedi, 2012). Karakter berarti tanda atau ciri yang khusus yang berkaitan dengan perilaku yang bersifat individual (Sudrajat, 2011). Menurut Mertayasa & Sudarsana (2018) karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Selanjutnya, Bohlin (2005) dalam Abdi (2018) menunjukkan bahwa karakter adalah tanda khas dari pribadi seseorang; sesuatu yang membedakan dengan orang lain, karakter bukan sekedar penampilan melainkan kepribadian atau temperamen seseorang. Jadi karakter dapat diartikan sebagai cirikhas perilaku seseorang sebagai bentuk disposisi bathin dalam suatu situasi yang dihadapi atau dialami. Untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar maka Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2011) telah mengidentifikasi 18 nilai karakter antara nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggungjawab, kemandirian, peduli sosial, dll.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang terdiri dari komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Husba et al., 2018)). Menurut Lickona (2008) pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama yaitu *knowing the good, loving the good, doing the good*. Ketiga komponen tersebut bermakna sebagai mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Namun ketiga komponen tersebut tidak terpisahkan melainkan saling berkaitan sehingga pendidikan karakter akan terkait erat dengan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (*moral knowing, moral feeling, and moral behavior*). Menurut Supranoto dalam Munawaroh (2019) pendidikan karakter adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk atau mengembangkan karakter siswa di sekolah.

Menurut Thomas Lickona dalam Daga (2020). Dalam pendidikan karakter dibentuk dan dikembangkan nilai-nilai yang penting bagi siswa yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Menurut Kemendiknas dalam Hidayati et al (2014) nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Program pendidikan karakter dapat diterapkan di sekolah melalui integrasi dalam mata pelajaran dan integrasi dalam budaya sekolah (Pertiwi et al., 2019). Bentuk alternatif lain pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, kegiatan spontan seperti menjenguk rekan yang sakit, keteladanan guru dan tenaga kependidikan seperti kedisiplinan waktu, pengkondisian seperti membiasakan menjaga kebersihan dan kerapihan ruang kelas (Samani & Hariyanto, 2012). Kemendiknas (2010) sebagaimana dikutip Mu'arif et al (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki fungsi sebagai wahana pengembangan, wahana perbaikan, wahana penyaringan bagi siswa. Sedangkan menurut

Saleh (2013) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan. Senada dengan pendapat tersebut Setiawan (2021) mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan baik secara formal maupun non formal melalui sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif (Calvin & Sukendro, 2019). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan menganalisis data yang relevan dengan tujuan penelitian dengan menyajikan data secara mendalam (Prabowo & Heriyanto, 2013). Data penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen dalam bentuk buku, jurnal, prosiding, laporan penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini. Dokumentasi tersebut diperlukan untuk memperluas dan memperdalam analisis penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Prasanti, 2018). Teknik analisis data dilakukan dengan merujuk pada Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013) yang meliputi data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penyajian hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi tentang pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, strategi pendidikan karakter, penilaian pendidikan karakter, peran guru, peran orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen maka deskripsi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 disajikan sebagai berikut: pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, strategi pendidikan karakter, penilaian pendidikan karakter, peran guru, peran orang tua.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pada awal masa Covid-19 pendidikan karakter masih dilaksanakan secara langsung melalui pembelajaran tatap muka di kelas. Namun sesuai dengan himbauan pemerintah kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring termasuk pendidikan karakter (Prabowo et al., 2020). Pendidikan karakter dalam masa pandemi Covid-19 tidak diabaikan oleh guru meski pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi terkini. Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar, Akhwani & Romdloni (2021) mengemukakan temuannya sebagai berikut: pendidikan karakter pada masa Covid-19 di sekolah dasar tidak ditinggalkan oleh para guru sekolah dasar. Sebanyak 65.1 % guru SD tetap menerapkan pendidikan karakter, sebanyak 19.22 % belum menerapkan, dan sisanya abstain atau tidak memberikan pendapat. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut para guru memilih atau menyeleksi nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dan relevan secara spesifik dalam masa pandemi Covid-19. Berkaitan dengan perangkat pembelajaran sebanyak 47.9% guru sekolah dasar menyusun silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran online dalam masa pandemi covid-19, sedangkan 52.1 % tidak menyusun perangkat pembelajaran khusus. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa tetap diprioritaskan dalam proses pembelajaran meski dilakukan melalui pembelajaran *online*. Selanjutnya, Hartati et al (2020) dalam penelitian mengemukakan bahwa pendidikan karakter dalam masa Covid-19 justru semakin mendapat prioritas di yayasan pendidikan Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung baik jenjang MI dan MTs meski dilakukan melalui pembelajaran daring. Kondisi pandemi Covid-19 justru mendorong pihak yayasan maupun sekolah untuk memberikan penguatan karakter kepada siswa. Penelitian Prastitasari (2021) di SD Negeri Sungai Ulin Banjarbaru menginformasikan bahwa pendidikan karakter dalam masa Covid-19 tetapi dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan materi pendidikan karakter

dalam mata pelajaran dan mengajarkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tertentu.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam masa pandemi Covid-19 ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai dampak dari penyebaran covid-19 secara meluas di seluruh wilayah Indonesia. Merujuk pada pendapat Song, Singleton, Hill & Koh (2004) Ariyanto et al (2020) mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti desain pembelajaran, motivasi siswa, manajemen waktu, kenyamanan dengan teknologi; bahkan faktor-faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan pendidikan karakter secara online, termasuk dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan Ratnawati et al (2015) yang mengatakan bahwa faktor internal (seperti *soft skill*) dan eksternal (seperti keluarga dan sekolah) sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pihak sekolah dan guru didorong oleh kesadaran akan adanya berbagai bahaya yang dapat dialami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Heriansyah (2018) bahwa lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada prestasi belajar siswa melainkan juga pada karakter siswa, sekolah dan guru melihat dan menyadari adanya degradasi moral yang terjadi di mana-mana juga pada siswa, perkembangan teknologi yang pesat dan informasi digital yang canggih tidak selalu membawa dampak positif bagi pertumbuhan karakter siswa. Selaras dengan pendapat tersebut Annisa et al (2018) mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi siswa agar siswa memiliki moral yang baik dan mencegah berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma moral.

2. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter kurikulum 2013 yang terkandung dalam kompetensi inti 1 (KI 1) dan kompetensi inti 1 (KI 2) diintegrasikan

dengan proses pembelajaran melalui aktivitas kegiatan pembelajaran, disiplin mengumpulkan tugas-tugas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada siswa. Nilai prioritas yang paling banyak adalah nilai kesehatan terutama nilai terkait penerapan pola hidup bersih dan sehat, pelaksanaan protokol kesehatan, *stay at home*, kebersihan dan kesehatan diri, kesehatan lingkungan tempat tinggal. selain itu nilai-nilai karakter lain yang secara serius dan konsisten ditanamkan melalui pembelajaran daring adalah disiplin dan tanggungjawab atas kegiatan pembelajaran, kebiasaan pola hidup berkarakter, membangun kebiasaan positif, tetap rajin beribadah di rumah, siswa mengirimkan foto atau video kegiatan berkarakter, kejujuran dalam mengerjakan tugas-tugas, pola hidup bersih dan sehat (Akhwani & Romdloni, 2021).

Setelah mengkaji berbagai artikel ilmiah terkait pendidikan karakter Ariyanto et al (2020) menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditekankan dan ditanamkan adalah nilai hidup produktif, perilaku kerjasama, perilaku menghargai, religius, dan nasionalisme. Nilai produktif seperti pengendalian diri, rela berkorban, kemandirian. Perilaku kerjasama seperti kepedulian, bersikap empati, berbagi dengan orang lain. Nilai menghargai seperti berdiskusi dan toleransi. Nilai religius seperti beribadah, mendoakan orang lain seperti korban Covid-19. Nilai nasionalisme seperti cinta damai, menjaga persatuan. Selain nilai-nilai tersebut, nilai-nilai lain tetapi penting tetap ditanamkan melalui proses pembelajaran. Purandina & Winaya (2020) dalam penelitiannya di SD se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Provinsi Bali mengungkapkan data tentang lima nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan selama pandemi covid-19. Kelima karakter tersebut adalah nilai karakter disiplin, kreatif, religius, mandiri, dan tanggung jawab. Demikian juga penelitian Hartati et al (2020) menunjukkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui menanamkan

nilai-nilai religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan nilai integritas. Hasil penelitian Prastitasari (2021) juga menemukan bahwa karakter yang ditanamkan di sekolah dasar dalam masa Covid-19 adalah karakter religius, kejujuran, toleransi, kerja keras, gemar membaca, peduli lingkungan. Penelitian Atriyanti (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dalam masa pandemic Covid-19 fokus pada nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Penelitian Iskandar & Dewi (2021) tentang nilai karakter ingin tahu terhadap 38 orang siswa kelas VI SD Negeri 2 Cisaat menunjukkan bahwa terdapat 89.9% (atau 34 dari 38 orang siswa) memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19. Rasa ingin tahu siswa dinyatakan oleh siswa dengan bertanya, membaca, berdiskusi tentang materi pembelajaran, materi lain yang terkait pembelajaran, dan peristiwa atau kejadian yang didengar atau baru terjadi. Nilai karakter ingin tahu dikembangkan oleh siswa meski berada dalam situasi Covid-19.

Selanjutnya ada temuan yang cukup unik dan menarik dalam penelitian Purnomo & Wahyudi (2020) di SD se-Karesidenan Surakarta tentang nilai-nilai karakter yang ada dalam ungkapan-ungkapan hikmah, terutama ungkapan yang mengandung nilai religius yang ditanamkan dan dimanfaatkan dalam masa pandemi covid-19. Ungkapan-ungkapan hikmah yang biasa tertempel di dinding sekolah mengandung nilai-nilai karakter religius yang meliputi nilai cinta damai, toleransi, percaya diri, persahabatan, dan mencintai lingkungan. Ungkapan-ungkapan hikmah berkarakter religius di SD-SD tersebut ditemukan dan berpotensi mengoptimalkan karakter peserta didik dalam masa pandemic Covid-19. Contoh, ada ungkapan berbunyi *rukun agawe santosa crah agawe bubrah*, yang berarti kerukunan akan mendatangkan kebaikan, pertengkaran akan menyebabkan kekacauan. Ungkapan ini mengandung nilai karakter toleransi. Ada pula tulisan lain yang berbunyi *Aku harus belajar, karena aku ingin*

menjadi anak yang pintar, yang mengandung nilai karakter percaya diri. Ungkapan-ungkapan tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam masa pandemi Covid-19.

3. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam KI 1 dan KI 2 diintegrasikan dengan proses pembelajaran yang diwujudkan melalui aktivitas mengikuti kegiatan pembelajaran, disiplin mengumpulkan tugas-tugas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada siswa (Akhwani & Romdloni, 2021). Desain pembelajaran karakter selama masa pandemi dapat dilakukan dengan membuat modul pembelajaran bermuatan karakter. Motivasi bagi siswa ditanamkan untuk menerima dan menjalani proses belajar dari rumah dan belajar mandiri. Pengelolaan waktu belajar disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah sehingga siswa tidak merasa jenuh. Kenyamanan dengan teknologi online diarahkan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan ketersediaan aplikasi teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran *online* (Ariyanto et al., 2020). Sedangkan penelitian Mulyanto et al (2021) di SD Insan Mandiri Bandar Lampung menemukan bahwa pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan *tahfidz* yang dilaksanakan berbasis video yang dikirimkan kepada guru TPA, juga dilaksanakan dengan fasilitas *zoom meeting* terutama dalam pengembangan *tahfidz*. Penelitian Yasir & Indra (2021) terhadap siswa sekolah dasar di Kelurahan Kelurahan Pamoyanan mengungkapkan strategi pendidikan karakter yang digunakan adalah pemberian motivasi atau nasihat ketika belajar, pemberian contoh sikap sehari-hari, dan evaluasi.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* berbeda dengan pembelajaran tatap muka dan sangat tidak mudah dilakukan. Guru harus kreatif dan inovatif merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *online* seperti *whatsapp group*, *video call*, *zoom*,

google form. Pendidikan karakter dengan menggunakan media online tersebut mengacu pada *life skill* yang berkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa. Melalui *whatsapp group* siswa difasilitasi oleh untuk membuat poster tentang topik tertentu (Rahmawati, 2021). Topik aktual pendidikan karakter adalah pencegahan penularan Covid-19, pembuatan tempat cuci tangan di rumah, dll. Atau melalui *video call* guru memberikan beberapa kuis tentang pendidikan karakter, dan guru dapat mengamati kemandirian dan tanggungjawab siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Tedjoworo (2021) bahwa ruang kelas virtual merupakan sebuah tantangan serentak peluang atau kesempatan bagi guru untuk meningkatkan persiapan pembelajaran.

Strategi penerapan pendidikan karakter seperti yang telah dijelaskan di atas dapat mengakomodir kebijakan belajar dari rumah (*study from home*) sebagaimana Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 yang menekankan kegiatan belajar dari rumah baik siswa maupun guru, belajar dari rumah lebih fokus pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, belajar dari rumah menekankan pada pengalaman belajar bermakna bagi siswa sesuai dengan usia dan jenjang serta konteks budaya siswa. Penelitian Ni'mawati et al (2020) dikutip juga oleh Setiawan (2021) menyatakan bahwa salah satu strategi pendidikan karakter dalam masa pandemi Covid-19 adalah kerjasama guru dengan orang tua siswa. Melalui kerjasama tersebut relasi guru dan orang tua siswa menjadi terjalin dengan baik sehingga memudahkan koordinasi proses pendidikan karakter bagi siswa di rumah. Hasil penelitian Atriyanti (2020) juga menunjukkan bahwa strategi yang digunakan sekolah dan guru dalam pendidikan penguatan karakter siswa adalah mengoptimalkan komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua, penanaman nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran, melaksanakan layanan

konseling jarak jauh, mengoptimalkan peran bagian kesiswaan sekolah dalam pendidikan karakter siswa. Semua strategi tersebut dilaksanakan secara daring menggunakan media-media *online*.

Meskipun dalam masa pandemic Covid-19 sekolah dan guru perlu menemukan strategi dan metode yang tepat dan efektif untuk melaksanakan pendidikan karakter. Strateg yang diterapkan membantu siswa mengembangkan karakter yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Omeri (2015) yang mengatakan bahwa strategi pendidikan karakter harus berorientasi pada pengembangan seluruh kapasitas siswa untuk membentuk kepribadian dan menunjang kesehatan mental siswa. Melalui strategi pembelajaran yang relevan dan efektif siswa dibantu untuk menjadi siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Penilaian Pendidikan Karakter

Penelitian Akhwani & Romdloni (2021) terhadap 92 guru sekolah dasar yang mengisi kuesioner melalui *Whatsapp group* berkaitan dengan penilaian karakter menunjukkan bahwa sebanyak 81.3 % guru melaksanakan penilaian pendidikan karakter, sementara 18.7 % tidak melaksanakannya. Evaluasi dan penilaian pendidikan karakter dilaksanakan melalui komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua, lembar penilaian yang telah disusun oleh guru, laporan dalam bentuk foto atau video siswa, kuesioner *online* untuk diisi siswa secara jujur, pemberian *reward* terhadap kegiatan positif yang dilakukan siswa di rumah. Kemudian, Mulyanto et al (2021) dalam penelitiannya menjelaskan penilaian pendidikan karakter berbasis bacaan hukum tajwid. Siswa mengirimkan kepada guru video kegiatan *tahfidz*, berdasarkan video tersebut kemudian guru TPA memberi respon atau balasan video kepada siswa yang berisi contoh penjelasan hukum hukum *tajwid* dan pelafalan makharijul huruf yang dikirim melalui *WhatsApp*.

Penelitian Aditya (2021) menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara terus

menerus untuk melihat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi pendidikan karakter secara daring. Bahkan evaluasi dilakukan setiap kali proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan penerapan nilai karakter siswa. Selain itu guru meminta siswa mengisi buku jurnal penilaian pendidikan karakter melalui buku kegiatan harian, bukti foto/video kegiatan siswa. Penelitian Hartati et al (2020) menunjukkan bahwa penilaian pendidikan karakter selama pandemi Covid-19 dilakukan dengan evaluasi kuantitas kehadiran, penyerahan tugas-tugas, prestasi akademik, menurunnya perilaku-perilaku negative, berkembangnya perilaku-perilaku positif. Evaluasi dan penilaian dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan siswa, dan orang tua.

Proses sebagaimana dijelaskan menunjukkan bahwa meskipun dalam masa pandemi covid-19 namun penilaian karakter siswa tetap dilaksanakan tidak saja untuk memenuhi tuntutan kurikulum melainkan sebagai bagian dari usaha membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Setiawan (2021) bahwa guru perlu menilai karakter siswa secara rutin untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang sangat dibutuhkan dalam masa Covid-19. Melalui penilaian tersebut guru dapat mengetahui perkembangan siswa dan menjadi masukan berharga dalam mendesain rencana pembelajaran untuk pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

5. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter masa pandemic Covid-19. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa memanfaatkan *handpone* atau media *online* lainnya. Penelitian Purwanti (2021) tentang peran guru berkaitan dengan siswa menggunakan *handphone* dalam pembelajaran online dalam masa Covid-19 adalah (1) mengarahkan siswa agar memanfaatkan *handphone* sesuai dengan kebutuhan belajar; (2) guru menjelaskan konten-konten yang bermanfaat, terutama terkait materi

pembelajaran; (3) menjelaskan dampak positif dan negatif penggunaan *handphone*; (4) menanamkan dan memperkuat nilai karakter melalui pengarahannya, nasihat, dan teladan kepada siswa. Selain itu Purwati juga mengemukakan bahwa dalam masa pandemi Covid-19 ini guru menjadi pengarah bagi siswa untuk tetap disiplin, baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas-tugas. Guru juga mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sesuai protokol kesehatan, mengajak siswa melaksanakan kegiatan ibadah baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan Setiawan (2021) yang mengatakan bahwa guru mempunyai tanggungjawab dan menjadi panutan dalam implementasi nilai-nilai karakter, bahkan dapat mempengaruhi siswa dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

Penelitian Aditya (2021) menjelaskan peran guru dalam pendidikan karakter atas 3 bagian yaitu peran guru dalam perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter. Peran guru dalam perencanaan meliputi menganalisis kompetensi inti/kompetensi dasar untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter, Mengembangkan silabus berkarakter, menyiapkan bahan ajar berbasis karakter. Peran guru dalam pelaksanaan meliputi sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, model/teladan, pengelola, penasihat, inovator, motivator. Peran guru dalam penilaian karakter adalah sebagai evaluator proses dan nilai karakter siswa. Kemudian, penelitian Pratiwi (2021) menunjukkan beberapa peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas rendah di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri selama pembelajaran daring. peran tersebut dijalankan guru dengan melakukan absensi siswa setiap hari melalui whatsapp grup, pembiasaan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, mengingatkan siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas tepat waktu,

memberikan teladan dalam hal disiplin. Pembentukan karakter disiplin siswa selama pembelajaran daring tidak mudah dilakukan. Namun guru terus-menerus berusaha mencari dan menerapkan metode pembelajaran agar siswa merasa tertarik, merasa senang dan melaksanakan proses pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan Santika (2020) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter melalui internalisasi nilai dan pengalaman nyata dalam pembelajaran daring dilakukan dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan sehingga siswa merasakan manfaat atau nilai dari karakter-karakter tersebut khususnya selama masa pandemi Covid-19.

Peran guru tersebut di atas sesuai dengan karakteristik guru pembelajar moda daring. Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2016) kemudian dikutip Santika (2020) karakteristik guru pembelajar moda daring adalah (1) *constructivism* dimana guru memfasilitasi siswa membangun pengetahuannya; (2) *social constructivism* dimana guru yang memfasilitasi siswa membangun pengetahuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial; (3) *community of student* dimana guru membentuk komunitas belajar bagi siswa; (4) guru mengakses dan memanfaatkan media online; dan (5) guru memfasilitas interaktivitas, kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran moda daring memungkinkan dan memfasilitasi baik guru maupun siswa memanfaatkan banyak waktu secara leluasa untuk mengajar atau belajar kapan dan dimanapun.

6. Peran Orang Tua

Dalam masa pandemi Covid-19 orang tua memiliki persepsi yang berbeda tentang pembelajaran daring/online. Sebagian orang tua menginginkan anak belajar dari rumah, tetapi sebagian juga menginginkan anak belajar di sekolah dengan penerapan protokol kesehatan. Sabiq (2020) dalam penelitiannya tentang persepsi orang tua siswa tentang pembelajaran tatap muka pada era new normal

pandemi covid-19 sebagaimana dikutip Jannah & Umam (2021) menyatakan bahwa sebenarnya orang tua lebih setuju jika anak-anak belajar di sekolah daripada di rumah, tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan. Alasannya adalah belajar di sekolah lebih efektif, sementara orang tua harus bekerja. Meskipun demikian, banyak orang tua yang menginginkan proses pembelajaran dilaksanakan secara online dimana siswa belajar dari rumah (*study from home*). Menurut Setiawan (2021) peran orang tua menjadi faktor penting efektivitas proses dan penilaian pendidikan karakter siswa bahkan dalam pembentukan karakter siswa secara keseluruhan dalam keluarga.

Penelitian Khalimah (2020) tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang menunjukkan beberapa peran orang tua dalam pembentukan karakter siswa selama pembelajaran daring. (1) orang tua berperan sebagai guru. Meskipun orang tua bukan guru dalam arti sebagai profesi namun dalam masa pandemic Covid-19, peran guru tersebut dijalankan oleh orang tua di rumah dalam membantu siswa belajar agar siswa dapat melaksanakan proses belajar dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Orang tua mengajar anak belajar, bahkan turut membantu anak membahas materi pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. (2) orang tua berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini orang tua memenuhi segala kebutuhan belajar anak agar anak bisa belajar, seperti menyediakan *smartphone*, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran. (3) orang tua berperan sebagai motivator. Orang tua memberi motivasi kepada anak dalam belajar terutama ketika anak merasa jenuh, kurang bergairah dalam belajar dan mengerjakan tugas pembelajaran. Orang tua memacu semangat anak belajar untuk meraih masa depan yang lebih baik. (4) orang tua berperan sebagai *influencer* (pemberi pengaruh). Orang tua mempengaruhi anak mengembangkan minat dan bakat atau



memberikan keleluasaan melakukan hal-hal yang diminati atau disenangi selama pandemi Covid-19.

Kenyataan menunjukkan bahwa orang tua atau wali bahkan anggota keluarga siswa memiliki peran yang sangat penting dan lebih dalam pendidikan karakter siswa. Selain harus mencari nafkah, melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap siswa, orang tua atau wali perlu menyediakan fasilitas belajar agar proses pembelajaran online siswa dapat terlaksana. Menurut Prabowo et al (2020) peran orang tua atau wali dalam pendidikan karakter siswa selama masa Covid-19 adalah sebagai pendidik, fasilitator, pengawas dan pendamping, motivator, contoh figur yang baik. Sebagai pendidikan lebih intens dalam masa pandemi Covid-19 karena anak belajar dari rumah dan jarang keluar dari rumah. Orang tua menjadi pendidikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, orang tua berperan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak. Terutama ketika anak menjalani belajar dari rumah dimana anak tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman-teman kelas maka orang tua memfasilitasi anak agar tidak kehilangan kemampuan sosialnya. Sebagai pengawas dan pendamping, orang tua berperan mendampingi anak menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran seperti *smartphone*. Ada anak yang sudah fasih menggunakan tetapi ada pula anak yang belum fasih menggunakan *smartphone*. Selain itu penggunaan *smartphone* oleh anak dapat memberi dampak positif atau negatif. Pendampingan dan pengawasan orang tua akan turut menentukan keberhasilan pendidikan karakter bagi anak. Sebagai motivator, orang tua berperan membantu anak mengelola kejenuhan dan stress karena belajar dari rumah, mengatasi kemalasan karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan oleh anak. Dan sebagai contoh figur yang baik, orang tua perlu mencontohkan

perilaku-perilaku yang baik yang diteladani oleh anak.

Salah satu peran orang tua yang sangat penting dan urgen selama masa pandemi Covid-19 adalah pendampingan anak dalam menggunakan dan memanfaatkan media daring pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hidayat (2020) bahwa dewasa ini anak Indonesia gemar bermain gadget atau kecanduan internet yang dapat menimbulkan perilaku tidak peduli lingkungan dan tidak mampu bersosialisasi dan berkamuikasi secara sehat sehingga anak-anak bisa menjadi individualistis dan materialistis. Dengan demikian, peran orang tua dalam masa pandemic Covid-19 sangat penting dan menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pendidikan karakter tidak diabaikan dalam masa pandemi Covid-19 bahkan dilaksanakan secara konsisten; (2) nilai karakter yang ditanamkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi Covid-19 seperti nilai religius, kesehatan, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, dan kemandirian, kerja keras, peduli lingkungan; (3) metode yang digunakan adalah pemberian dan pengumpulan tugas-tugas, pembelajaran kecakapan hidup, pembelajaran bermakna dengan media *whatsapp*, *video call*, *zoom*, *googleform*; (4) penilaian dilaksanakan dengan lembar penilaian, laporan dalam bentuk foto atau video siswa, dan kuesioner online; (5) peran guru adalah guru pembelajar moda daring; (6) peran orang tua meliputi pendidik, fasilitator, pengawas dan pendamping, motivator, contoh figur yang baik bagi anak.

Sesuai dengan simpulan tersebut maka peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) proses pembelajaran dan pendidikan karakter selama masa Covid-19 tetap dilaksanakan secara *online* dimana siswa belajar dari rumah; (2) guru harus lebih kreatif dan inovatif mendesain proses, media, dan penilaian



pembelajaran dan pendidikan karakter agar tidak merugikan siswa tetapi tetap berkualitas; (3) kerjasama dan komunikasi guru dan orang tua sangat dianjurkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. I. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 18(2), 305–321. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>
- Adi, F. P. (2020). Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 175–180.
- Aditya, R. A. (2021). *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring Character Education Into Classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>
- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.31381>
- Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(1), 35–48. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdp/article/view/10159>
- Ariyanto, R. D., Andrianie, S., & Hanggara, G. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Masa pandemi Covid-19: Tantangan dan Kontribusi. *Prosiding Seminar Nasional Unesa 2020*, 128–135.
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 368–376. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/574>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia :Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
- Calvin, & Sukendro, G. G. (2019). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Jurnal Koneksi*, 3(1), 170–175. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6200>
- Daga, A. T. (2019). Relevansi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Jumpa*, 7(1), 49–66.
- Daga, A. T. (2020). Perbandingan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia , India dan Indonesia. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(1), 1–8. <http://jurnalstkip-weetebula.ac.id/index.php/jes/article/view/82/pdf>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character). *Jurnal Al-Ulum*, 14(1), 269–288. <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif:*



- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Dalam Jejaring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djumali. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2018*, 111–116.
- Fitria, N. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thommas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif Tentang Metode, Strategi dan Konten)*. Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Norma. *Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 97–116.
<https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V6I2.6915>
- Heriansyah, H. (2018). the Importance of Character Education: The English Teacher's Efforts and Challenges in Students' Character Building. In *Proceedings of the International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children's Characters (ICECED)* (pp. 429–434).
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/ICECED/article/view/13727>
- Hidayat, O. S. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*. Jakarta: Edura UNJ.
- Hidayati, A., Zaim, M., Rukun, K., & Darmansyah. (2014). The Development of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera. *International Journal of Education and Research*, 2(6), 189–198.
<https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Husba, Z. M., Husba, D. P. S., Djo, M. C., & Aqmarina, A. S. F. (2018). *Remaja, Literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Iskandar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Karakter Ingin Tahu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1683–1688.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1159>
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>
- Khalimah, S. N. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institu Agama Islam Negeri Salatiga.
- Lickona, T. (2008). *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Maria, R., Rifma, & Syahril. (2021). Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1503–1512.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.566>
- Marini, A. (2018). Implementation of Character Building at Elementary Schools : Cases of Indonesia. *Proceeding International Conference on University*



- and Intellectual Culture* 2018, 1(1), 60–71.
- Mertayasa, I. W., & Sudarsana, I. K. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Denpasar: Jayapangus Press.
- Mu'arif, N. A., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Mulyanto, T., Hayani, A., & Prastowo, A. I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Pandemi Covid-19 di SD Insan Mandiri bandar Lampung. *Jurnal KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 78–85.
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Ni'mawati, Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145–156. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., Sumardi, & Rukmini. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Prastitasari, H. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter di SD Melalui Pembelajaran PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 71–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10577>
- Prastowo, A. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 54–64.
- Pratiwi, A. N. (2021). *Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas rendah Selama Pembelajaran Daring* [Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta]. http://eprints.ums.ac.id/91236/1/NASPU_B_fiks.pdf
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.



- <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 183–193. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Purwanti, R. (2021). Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 dari Segi Pemanfaatan Gawai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 233–241.
- Rahmawati, K. (2021). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo (Skripsi)*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ratnawati, D., Setiasi, B. rahmat, & Handoyono, N. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN Di Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 29–35. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v3i2.363>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus UPI Cibiru*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Saleh, M. (2013). Pendidikan Karakter di Sekolah. In E. W. Abbas (Ed.), *Pendidikan Karakter* (pp. 503–518). Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319–327. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/indexterakreditasiPeringkat4>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1316/1094>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), 1.
- Tedjoworo, H. (2021). Belajar yang Merdeka. *Majalah Parahyangan*, 18–20.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyono, H. (2012). Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Civis*, 2(2).
- Wulandari, Y. N. (2021). Peran Orang Tua



Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1(1), 404–411. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4739>

Yasir, M. I., & Indra, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelurahan Pamoyanan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 105–115.

<https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3615>
Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Susanto, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>
Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Cetakan II. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.